

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan raya merupakan bagian dari sarana transportasi darat yang memiliki peranan yang penting untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya dan jalan raya sebagai sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Keberadaan suatu ruas jalan perkotaan pada umumnya bukan hanya harus memiliki tingkat pelayanan yang baik tetapi juga perlu adanya manajemen lalu lintas yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perencanaan geometrik jalan raya harus memenuhi persyaratan desain yaitu terpenuhinya syarat kenyamanan, keamanan, dan memiliki nilai ekonomis yang layak serta efisiensi yang optimal. Persimpangan dalam jaringan jalan membutuhkan perhatian yang lebih spesifik, karena masalah lalu lintas paling banyak terjadi di persimpangan.

Persimpangan Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III merupakan persimpangan yang cukup ramai, karena Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III merupakan salah satu jalan protokol di kota Kupang. Letaknya yang berdekatan dengan salah satu pusat perbelanjaan besar dan rumah sakit membuatnya sangat ramai dilalui oleh pengguna jalan. Pada persimpangan ini tidak ada alat pemberi isyarat lalu lintas dan adanya halangan jarak pandang pada tikungan jalan. Dengan persimpangan sebidang tanpa ada alat pemberi isyarat lalu lintas pada jaringan jalan merupakan salah satu titik kritis dimana kendaraan yang masuk kepersimpangan akan saling mengalami konflik sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan akan sering terjadi jika segitiga pandang tidak memenuhi syarat, sehingga dapat berpengaruh kepada jarak pandang henti pengguna kendaraan bermotor. Kecelakaan dapat dikurangi jika jarak pandang henti mencukupi sesuai persyaratan berdasarkan masing-masing jenis persimpangan. Jarak pandang henti, minimal harus dipenuhi pada persimpangan, sehingga kendaraan dapat menghentikan kendaraannya dengan selamat jika terdapat rintangan di hadapannya. Kendaraan yang akan masuk melalui pendekat persimpangan mempunyai garis pandang bebas, sehingga dapat melihat kendaraan lain yang masuk persimpangan dari pendekat yang lain. Garis pandang bebas ini diperlukan agar kendaraan dengan kecepatan tertentu dapat menghindari kecelakaan lalu lintas. Pada garis pandang bebas akan membentuk daerah pandang bebas berupa segitiga yang sering disebut dengan segitiga pandang di persimpangan, segitiga pandang di persimpangan ini harus bebas dari semua halangan, sehingga akan mengurangi resiko kecelakaan lalulintas.

Berdasarkan uraian dan masalah di atas maka muncul ide untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JARAK PANDANG HENTI TERHADAP SEGITIGA PANDANG PADA PERSIMPANGAN TAK BERSINYAL SEBIDANG (Lokasi Studi Simpang 3 Lengan Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R.W. Monginsidi III) .”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi jarak pandang henti pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III ?
2. Bagaimanakah kondisi segitiga pandang pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III ?
3. Bagaimana pengaruh jarak pandang henti terhadap segitiga pandang pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui jarak pandang henti pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.
2. Untuk mengetahui kondisi segitiga pandang pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak pandang henti terhadap segitiga pandang pada simpang Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, terutama sebagai tambahan pengetahuan dalam mengetahui jarak pandang dan segitiga pandang menurut standard AASHTO 2004.
2. Memberikan sumbangan pikiran, saran dan pertimbangan kepada pemerintah khususnya Dinas Perhubungan sebagai acuan dalam merencanakan perkembangan elemen dan fasilitas demi menunjang kapasitas dan kinerja persimpangan pada lokasi studi yang nanti akan dilakukan penelitian.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam studi lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada simpang tiga lengan Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.
2. Penelitian di fokuskan pada *Light Vehicle* (LV) atau kendaraan ringan atau mobil penumpang yang melintas simpang tiga lengan Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.
3. Kajian pada penelitian ini menggunakan *A Policy on Geometric Design of Highway* (AASHTO) tahun 2004.
4. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jarak pandang henti terhadap segitiga pandang pada simpang tiga lengan Jl. R. W. Monginsidi-Jl. R. W. Monginsidi III.

Tabel 1. 1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Nama	Persamaan	Perbedaan
1	SEGITIGA PANDANG PADA PERSIMPANGAN TANPA ALAT PEMBERI ISYARAT LALU LINTAS JALAN ACEH/JALAN TONGKENG KOTA BANDUNG Oleh: Wiena R. Gardjito Dwi Prasetyanto	Pada jurnal ini sama-sama menganalisis jarak pandang henti dan kondisi segitiga pandang	Penelitian dilakukan di kota Bandung dengan kondisi simpang lengan empat sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kota Kupang dengan kondisi simpang lengan tiga
2	STUDI JARAK PANDANG SEGITIGA DI SIMPANG JALAN SARIMANAH RAYA DAN JALAN PERINTIS PERUMAHAN SARIJADI Oleh: Suryo Bonang	Pada jurnal ini sama-sama menganalisis jarak pandang henti dan kondisi segitiga pandang	Perbedaan terdapat pada kondisi simpang yang dijadikan lokasi penelitian
3	ANALISIS JARAK PANDANGAN HENTI SEBAGAI ELEMEN GEOMETRIK PADA BEBERAPA TIKUNGAN RUAS JALAN MATARAM-LEMBAR Oleh: I Dewa Made Alit Karyawan Desi Widianty	Menganalisis jarak pandang henti kendaraan	Peneliti hanya fokus pada perhitungan jarak pandang henti sedangkan pada penelitian ini dihitung juga segitiga pandang pada simpang.